

## Peran *Entrepreneurial Education* dalam Membentuk *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa

Edi Cahyono<sup>1)</sup> Sarjita<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa, Yogyakarta, Indonesia.

Email : [edicahyono@amaypk.ac.id](mailto:edicahyono@amaypk.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menggali peran *entrepreneurial education* dalam membentuk *entrepreneurial mindset* mahasiswa. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan *entrepreneurial education* memiliki peran yang sangat penting dalam membangun *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial mindset* lebih memiliki keberanian dalam bertindak khususnya pada bidang usaha yang dijalankannya. Kemampuan dalam berinovasi dan berani mengambil keputusan juga merupakan salah satu ciri mahasiswa yang telah memiliki *entrepreneurial mindset*. Terciptanya *entrepreneurial mindset* tidak lepas dari proses pendidikan kewirausahaan yang telah mahasiswa dapatkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang strategis dalam proses membangun *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa.

Kata kunci: *entrepreneurial education, entrepreneurial mindset, kewirausahaan*

---

### PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, konsep kewirausahaan menjadi sangat penting karena kebutuhan untuk mengatasi masalah ekonomi yang konstan dan meningkat. Pendidikan kewirausahaan menjadi elemen penting untuk kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah (Sánchez et al., 2017). Pola pikir kewirausahaan telah diakui dalam memberikan keberhasilan dan kegagalan di kalangan pengusaha (Bosman & Fernhaber, 2019). Secara khusus, (Lindberg et al., 2017) mencatat bahwa pola pikir kewirausahaan yang berhubungan dengan fenomena kognitif yang lebih mendalam mencerminkan keterlibatan unik dari kegiatan kewirausahaan. Selain itu, dasar niat kewirausahaan bersandar pada kemampuan beradaptasi kognitif (Hassan et al., 2020) yang memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan setelah tindakan kewirausahaan. Di beberapa negara berkembang, kurangnya keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh pola pikir wirausaha (Pidduck et al., 2021)). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pola pikir bagi para pebisnis rintisan, ada beberapa dimensi pendukung yang meliputi: pendidikan kewirausahaan (Hoang et al., 2020), sikap terhadap kewirausahaan (Galvão et al., 2020) dan self-efficacy (Adnyana & Purnami, 2016).

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (2012) dalam (Tarmedy et al., 2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan efikasi diri individu. Pertama, pendidikan kewirausahaan memungkinkan siswa untuk memiliki kesempatan dalam tugas-tugas kewirausahaan seperti menganalisis kelayakan bisnis, menulis rencana bisnis, melakukan rencana bisnis mereka. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan menghadirkan paksaan sosial melalui tanggapan dari rekan-rekan dalam diskusi kelas dan kinerja pada tugas mata kuliah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Entrepreneurial Education

Entrepreneurial education (pendidikan kewirausahaan) mengacu pada ruang lingkup kuliah atau kursus kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa pada karir kewirausahaan. Ini juga meningkatkan potensi hasil dari mengeksplorasi peluang yang diberikan. Siswa akan belajar bagaimana membawa ide bisnis lebih baik atau lebih cepat ke pasar daripada yang lain (Indriyani & Margunani, 2018). Galvão et al., (2020) membedakan dua model pendidikan kewirausahaan, seperti (1) model aktif dimana siswa memperoleh pengetahuan melalui eksperimen aktif yang menggunakan seminar atau simulasi rencana bisnis, dan (2) model reflektif seperti kuliah teori sehingga siswa memperoleh pengetahuan melalui observasi reflektif.

Pendidikan kewirausahaan yang dijalankan baik melalui kurikulum dan program-program kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan orientasi kewirausahaan seseorang dan dapat memiliki pola pikir yang berwawasan kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan dapat diukur melalui kemampuan berinovasi dan berkreatifitas, sikap proaktif terhadap peluang usaha, agresif dalam berkompetisi, kemampuan mengambil risiko dan mandiri untuk memulai bisnis baru (Cui et al., 2019).

Pendidikan kewirausahaan telah lama menjadi faktor yang dianggap mempengaruhi *entrepreneurial mindset* (Patricia & Silangen, 2016). Ada penerimaan yang tinggi dari pendidikan kewirausahaan di antara siswa yang percaya akan bermanfaat untuk belajar tentang kewirausahaan, dilatih dalam proses untuk membangun minat, dan membantu dalam penemuan peluang baru (Ridley et al., 2017). Telah terbukti bahwa bidang studi dan lama pendidikan seseorang sangat mendorong aktifitas berwirausaha mahasiswa (Falck et al., 2011). Pengaruh pendidikan terhadap *entrepreneurial mindset* sangat tergantung pada informasi mata kuliah, hubungan dengan fakultas, dan kemampuan memecahkan masalah secara inovatif, mengkomunikasikan nilai dan pentingnya ide-ide inovatif, dan mempertahankan argumen (Pidduck et al., 2021). Pendidikan ditemukan menjadi sangat penting dalam membangun *entrepreneurial mindset* dengan meningkatkan pengetahuan yang dirasakan dan dalam mengidentifikasi peluang untuk kontribusi masyarakat (Sari, 2011).

Kebutuhan pendidikan kewirausahaan telah mapan dalam studi baru-baru ini. Namun, ada perdebatan tentang bagaimana pendidikan harus diberikan, apa persepsi siswa tentang pendidikan kewirausahaan. Ada perdebatan tentang peran universitas dan sekolah bisnis dalam kontribusinya terhadap pendidikan kewirausahaan (Dong & Tu, 2021). Dikatakan bahwa sistem pendidikan tradisional tidak mempromosikan atribut dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan wirausahawan. Sistem pendidikan tradisional mengajarkan siswa bagaimana menjadi karyawan yang baik daripada menjadi pengusaha yang sukses (Hussain & Norashidah, 2015). Telah diusulkan bahwa perubahan besar diperlukan dalam proses pembelajaran. Kewirausahaan tidak harus disamakan dengan penciptaan usaha baru tetapi dengan kreativitas dan perubahan (Galvão et al., 2020). Diskusi di atas menyoroti bahwa pendidikan kewirausahaan penting untuk kewirausahaan kewirausahaan itu sendiri, tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang cara memberikan pendidikan kewirausahaan.

Sedangkan karakteristik pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti: merupakan fungsi inovasi, fungsi pembinaan kepemimpinan, fungsi bangunan organisasi, fungsi dari pencapaian tinggi, melibatkan penciptaan dan pengoperasian suatu perusahaan, proses menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan, orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan, berkaitan dengan perubahan sikap, kemampuan mengambil risiko dan mengubah ide menjadi tindakan (Choo & Wong, 2006). Dengan demikian sebagai suatu disiplin pendidikan kewirausahaan selalu berusaha untuk menanamkan beberapa keterampilan, sehingga seseorang dapat memainkan peran katalis untuk perubahan sosial ekonomi. Ini memberi kekuatan untuk membentuk masyarakat masa depan dan kehidupan seseorang secara bersamaan.

## Entrepreneurial Mindset

Konsep *entrepreneurial mindset* (pola pikir kewirausahaan) menarik untuk dikaji dalam penelitian organisasi (Lindberg et al., 2017), selain itu juga dalam pendidikan (Pidduck et al., 2021). Definisi awal berkisar dari cara berpikir tentang kewirausahaan dan memanfaatkan ketidakpastian bisnis untuk keuntungan (Sánchez et al., 2017) hingga perspektif berorientasi pertumbuhan di mana individu mempromosikan fleksibilitas, kreativitas, inovasi berkelanjutan, dan pembaruan (Ras & Pretorius, 2007).

Menurut Rarick & Han (2015) pola pikir kewirausahaan adalah perasaan dan keyakinan dengan cara yang unik untuk mencari peluang dan tantangan. Para peneliti setuju bahwa pola pikir kewirausahaan dimasukkan sebagai pengakuan holistik dalam menemukan ide, menganalisis peluang dan hambatan, dan menjalankan bisnis, di mana seseorang ke dalam menilai perspektifnya berasal dari pemikiran holistik (Kuratko et al., 2021). Selain itu, Koe (2016) menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha adalah cara berpikir yang mencari peluang bukan tantangan.

Pola pikir kewirausahaan lebih ditekankan pada proses mencari peluang terbaik melalui eksekusi yang disiplin, terkoordinasi, dan terfokus. Lindberg et al., (2017) menjelaskan pola pikir kewirausahaan sebagai "cara berpikir" yang menciptakan keunggulan (kompetitif) dari aspek positif ketidakpastian. Makna diciptakan bahkan dalam situasi yang kompleks dan samar-samar melalui kemampuan kognitif. Irlandia dkk. tidak membatasi pola pikir kewirausahaan untuk pengusaha, tetapi meluas ke manajer dan karyawan perusahaan mapan. Haynie et al. (2010) berpendapat bahwa pola pikir kewirausahaan adalah hasil dari kesadaran meta-kognitif karena merupakan "kemampuan untuk menyesuaikan proses berpikir dengan konteks yang berubah dan tuntutan tugas". Boldureanu et al., (2020) lebih lanjut menyempurnakan definisi mereka dan menyarankan bahwa pola pikir kewirausahaan merupakan kemampuan untuk secara cepat merasakan, bertindak, dan memobilisasi adalah respons terhadap keputusan yang dibuat di bawah ketidakpastian untuk memanfaatkan peluang.

## PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pendidikan agar mahasiswa dapat memilih karir wirausaha (Nowiński et al., 2019). Mahasiswa dalam hal ini merasa mampu dan memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Pandangan ini terkait dengan persepsi mereka tentang efikasi diri, yaitu keyakinan akan kemampuan seseorang untuk merencanakan dan menjalankan jalur yang diperlukan untuk memperoleh hasil tertentu (Shahab et al., 2019). Efikasi diri ini dikembangkan dari pengalaman sebelumnya melalui metode pengajaran yang telah diperoleh selama mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan (Ladd et al., 2019). Pengalaman sebelumnya ini mengacu pada kualitas dan kuantitas paparan sebelumnya terhadap kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan, mampu menciptakan suatu suasana dan lingkungan yang dinamis (Longva et al., 2020), dimana mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan atau aktivitas kewirausahaan sehingga memberikan mereka tambahan pengalaman dan membiasakan mereka dengan dunia kewirausahaan, sekaligus membangun dan memupuk pola pikir kewirausahaan.

Efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemungkinannya untuk sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya (Adnyana & Purnami, 2016). Seseorang yang memiliki efikasi diri cenderung lebih mampu untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (Udayanan, 2019), karena pola pikir kewirausahaan mendorong seseorang untuk menyadari, mengambil keputusan, dan bergerak didalam kondisi yang serba tidak menentu untuk mengeksploitasi suatu peluang bisnis (Tarmedy et al., 2016), seseorang tidak mungkin dapat mengambil keputusan secara cepat apabila terpenjara oleh perasaan khawatir, cemas, dan takut, yang bersumber dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan:

Mengusung pembahasan tentang pendidikan kewirausahaan tulisan ini mencoba mengkonseptualisasikan fenomena pendidikan kewirausahaan. Tulisan ini juga telah mencerminkan pemahaman dasar minimal tentang pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikenal dengan pendekatan kewirausahaan diarahkan memungkinkan siswa untuk memiliki pola pikir wirausaha yang positif. Siswa juga mampu mengidentifikasi tiga teknik pengajaran yang paling penting setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Tekniknya adalah: menjalankan bisnis nyata, kunjungan ke lokasi bisnis dan wawancara dengan pengusaha. Teknik pengajaran ini dianggap sebagai yang paling penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan mereka. Siswa juga mampu meningkatkan perilaku giat mereka karena paparan mereka sebelumnya terhadap kewirausahaan melalui teknik pengajaran langsung lainnya seperti pengembangan rencana bisnis, analisis kasus, presentasi kelas dan diskusi.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harus mempertimbangkan teknik pengajaran yang mengharuskan siswa untuk memiliki pengalaman langsung di perusahaan serta untuk berlatih menggunakan pendekatan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Terbentuknya pola pikir kewirausahaan dapat terbentuk setelah mereka mendapatkan pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education, Self Efficacy and Locus of Control on Entrepreneurial Intentions. *E-Journal of Udayana University Management*, 5(2), 1161–1188.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Bosman, L., & Fernhaber, S. (2019). Applying authentic learning through cultivation of the entrepreneurial mindset in the engineering classroom. *Education Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/educsci9010007>
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28(2), 47–64.
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2019). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, April, 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Dong, P., & Tu, C. C. (2021). Research on the Impact of University Innovation and Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurship Willingness Based on Virtual Reality Technology. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/9730705>
- Falck, O., Gold, R., & Heblich, S. (2011). Entrepreneurship education. *Handbook of Research on Innovation and Entrepreneurship*, July 2017, 486–497. <https://doi.org/10.4018/ijeei.2015010101>
- Galvão, A., Marques, C., & Ferreira, J. J. (2020). The role of entrepreneurship education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures. *European Journal of Training and Development*, 44(6–7), 595–614. [12](https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2019-</a></p></div><div data-bbox=)

0174

- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Haynie, J. M., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. C. (2010). A situated metacognitive model of the entrepreneurial mindset. *Journal of Business Venturing*, 25(2), 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.10.001>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2020). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education and Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Hussain, A., & Norashidah. (2015). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Koe, W.-L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Kuratko, D. F., Hornsby, J. S., & McKelvie, A. (2021). Entrepreneurial mindset in corporate entrepreneurship: Forms, impediments, and actions for research. *Journal of Small Business Management*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907585>
- Ladd, T., Hind, P., & Lawrence, J. (2019). Entrepreneurial orientation, Waynesian self-efficacy for searching and marshaling, and intention across gender and region of origin. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 31(5), 391–411. <https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1459016>
- Lindberg, E., Bohman, H., & Hultén, P. (2017). Methods to enhance students' entrepreneurial mindset: a Swedish example. *European Journal of Training and Development*, 41(5), 450–466. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2016-0078>
- Longva, K. K., Strand, Ø., & Pasquine, M. (2020). Entrepreneurship education as an arena for career reflection: the shift of students' career preferences after a business planning course. *Education and Training*, 62(7–8), 877–896. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2019-0187>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359>
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.184>
- Pidduck, R. J., Clark, D. R., & Lumpkin, G. T. (2021). Entrepreneurial mindset: Dispositional beliefs, opportunity beliefs, and entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 00(00), 1–35. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907582>

- Rarick, C., & Han, T. (2015). The role of culture in shaping an entrepreneurial mindset. *International Journal of Entrepreneurship*, 19(1988), 119–125.
- Ras, P., & Pretorius, M. (2007). An entrepreneurial education model for the Namibian Higher Education system. *Acta Commercii*, 7(1), 327–336. <https://doi.org/10.4102/ac.v7i1.52>
- Ridley, D., Davis, B., & Korovyakovskaya, I. (2017). Entrepreneurial Mindset and the University Curriculum. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 17(2), 79–100.
- Sánchez, J. C., Ward, A., Hernández, B., & Flores, J. (2017). Entrepreneurship Education: State of the Art. *Propósitos y Representaciones*, 5(2), 401–473.
- Sari, E. (2011). Impact of Entrepreneurial Education in University Towards the Alumni's Entrepreneurial Intention to Support Academic Endeavour and Excellence. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 11(2), 97592.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 259–280. <https://doi.org/10.1108/IJEER-12-2017-0522>
- Tarmedi, E., Qiyaski Buhari, R., & Mulyadi, H. (2016). Adversity Quotient Effect of Achievement and Its Impact on Student Entrepreneurship Intentions. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, 912–914. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.170>
- Udayanan, P. (2019). The role of self-efficacy and entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of graduate students: A study among omani graduates. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 7–20. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070401>